

# Instrumen *Self-Asessment* Berbasis *Self-Regulated Learning* untuk Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa

Bagus Cahyanto<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah-Universitas Islam Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-01-2021

Disetujui: 16-03-2021

### Kata kunci:

*assessment instrument;*  
*basic teaching skills;*  
*self-assessment;*  
*self-regulated learning;*  
*instrumen penilaian;*  
*keterampilan dasar mengajar;*  
*self-assessment;*  
*self-regulated learning*

## ABSTRAK

**Abstract:** Self-assessment has a strategic role to identify student achievement and learning development independently. This study aims to develop a self-assessment instrument based on self-regulated learning for the Basic Teaching Skills course through the Borg & Gall R&D model which has been adapted according to the needs of this study. The research data were collected using a questionnaire technique and field notes for expert validation and user testing which were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. This self-assessment instrument based on self-regulated learning was developed by considering the results of the needs analysis that had been done previously. The results of the development of the instrument show that the self-assessment instrument based on self-regulated learning has been tested by an assessment expert for the Basic Teaching Skills course. Based on the results of the test of validity, reliability, and expert test, it shows that the instrument has had very decent qualifications. In addition, the results of the user test show that the product is very feasible to be used as an assessment instrument for learning in the Basic Teaching Skills course. From the test results, it is found that according to the user (student) this self-assessment instrument based on self-regulated learning is very useful for knowing learning achievement, especially in teaching practice. In addition, this self-assessment instrument can also help students find out the problems of learning independently.

**Abstrak:** *Self-assessment* memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi prestasi dan perkembangan belajar mahasiswa secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar melalui model R&D Borg & Gall yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan pada penelitian ini. Data hasil penelitian dikumpulkan dengan teknik kuisioner dan catatan lapangan untuk validasi ahli dan uji pengguna yang dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* ini dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengembangan instrumen menunjukkan bahwa instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* telah teruji dari ahli penilaian untuk matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan uji ahli menunjukkan bahwa instrumen telah memiliki kualifikasi sangat layak. Selain itu, hasil uji pengguna menunjukkan bahwa produk sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian untuk pembelajaran pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Dari hasil uji coba diperoleh hasil bahwa menurut pengguna instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* ini sangat bermanfaat untuk mengetahui pencapaian belajar khususnya pada praktik mengajar. Selain itu, melalui instrumen *self-assessment* ini juga dapat membantu mahasiswa mengetahui permasalahan belajar secara mandiri.

### Alamat Korespondensi:

Bagus Cahyanto  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Malang  
Jalan Mayjen Haryono 193 Malang  
E-mail: baguscahyanto@unisma.ac.id

Dokumen pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk membangun dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai sebuah kesatuan, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor harus dikembangkan secara seimbang dan berkelanjutan. Pendidik atau dosen perlu mengarahkan perhatian mahasiswa pada objek pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengembangan potensinya. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul pembelajaran seharusnya tidak hanya fokus pada pengembangan salah satu ranah saja, namun ketiga ranah tersebut harus selalu dikembangkan dan diukur ketercapaiannya secara terstruktur dan akurat karena pada setiap aspek terdapat perkembangan pembelajaran mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih

kompleks untuk diukur pencapaiannya (Hoque, 2016; Kasilingam et al., 2014). Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan proses belajar, instrumen penilaian yang tepat akan memberikan umpan balik untuk memperkuat dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran (Baleghizadeh & Masoun, 2014).

Dalam standar nasional pendidikan tinggi yang tertuang dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 dijelaskan bahwa kegiatan dosen dalam pengelolaan pembelajaran terdiri atas kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses, serta penilaian hasil pembelajaran. Artinya dalam sebuah pembelajaran, penilaian menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan secara rinci untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran dan merumuskan upaya tindak lanjutnya. Proses penilaian perlu diupayakan untuk menumbuhkan kesadaran intelektual mahasiswa dalam menemukan pencapaian belajarnya (Schunk, 2012; Templeton et al., 2015). Pada proses ini mahasiswa terlibat dalam mengidentifikasi bagian-bagian dari apa yang telah mereka lakukan saat pembelajaran. Pendidik penting untuk mengajak mahasiswa untuk berbagi secara lebih dalam proses penilaian (Devianti, 2014; Spiller, 2012). Untuk mendapatkan informasi yang valid, pembelajaran di pendidikan tinggi harus mampu menekankan pada prinsip kejujuran dan mengedepankan aspek-aspek kognitif, afektif, keterampilan.

Pembelajaran di perguruan tinggi mencirikan pada penguatan kemandirian belajar peserta didik atau mahasiswa, maka untuk memantau perkembangan hasil belajarnya diperlukan analisis terhadap sejumlah kompetensi yang telah dipelajari mahasiswa beserta alat ukur untuk mengetahui ketercapaian penguasaan kompetensi tersebut. Hasil belajar mahasiswa yang masih bersifat menyeluruh, membutuhkan satu instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Berbagai instrumen penilaian tersebut digunakan untuk menggali informasi hasil belajar yang benar-benar dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa secara komprehensif. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi keguruan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan data hasil wawancara dengan dosen (5/1/2021) bahwa problematika yang banyak dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya yaitu berkaitan dengan pelaksanaan penilaian. Dosen tidak dapat memantau aktivitas dan pencapaian belajar mahasiswa secara langsung, sehingga untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada ranah keterampilan mengalami beberapa kendala. Narasumber kemudian menegaskan bahwa perlu adanya instrumen penilaian yang dapat memungkinkan mahasiswa terlibat dalam penggalian informasi tentang perkembangan dirinya sehingga dosen perlu memberikan kepercayaan dan keberanian kepada mahasiswa untuk melakukan penilaian diri secara terbuka.

Data tersebut diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan dengan mahasiswa (12/1/2021) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring mahasiswa membutuhkan adanya (a) suatu bentuk evaluasi atau teknik penilaian yang dapat memungkinkan mahasiswa mengukur capaian belajar dari rumah dan (b) instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa mengukur capaian belajarnya secara mandiri. Selain itu mahasiswa juga bersedia melakukan penilaian diri untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadi kendala dalam belajarnya. Sebagian besar mahasiswa menegaskan bahwa penggunaan teknik penilaian diri dapat membantu pembangunan kemandirian belajar mahasiswa. Penilaian diri merupakan salah satu bentuk penilaian yang dapat dilakukan pendidik atau dosen untuk memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk menilai perkembangan belajarnya. Penggunaan instrumen penilaian diri juga dapat membekali mahasiswa memiliki tanggungjawab untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri, sehingga diharapkan akan menumbuhkan kemandirian dan membangun keterampilan dalam hal penilaian dan evaluasi. Mahasiswa yang melakukan penilaian diri secara sengaja akan memperhatikan apa yang telah mereka lakukan, sehingga hal ini akan melibatkan kesadaran berpikir dan perkembangan keterampilan saat itu terjadi (Hearn & McMillan, 2008).

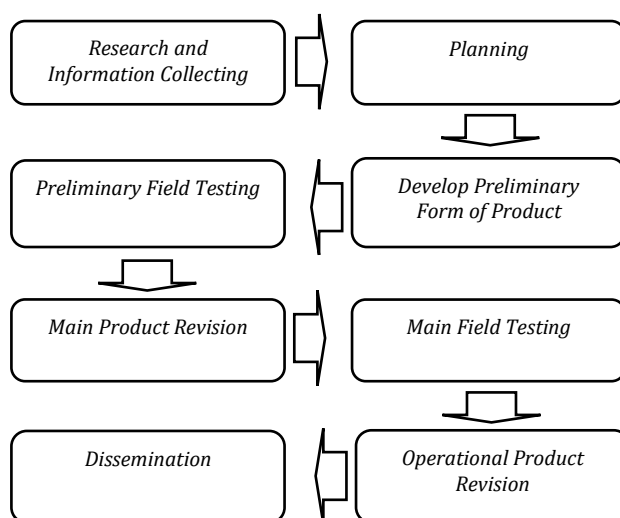
Hal ini sejalan dengan Sharma et al., (2016) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian diri dapat mengukur persepsi mahasiswa tentang pencapaian suatu kompetensi pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan kritis untuk menganalisis pekerjaannya. Dalam pembelajaran, penilaian diri memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi prestasi dan perkembangan belajar mahasiswa serta memberi dukungan kepada mereka untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan belajarnya secara mandiri. Bentuk penilaian diri juga sangat mendukung paradigma pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Penilaian yang pada umumnya menjadi hal mutlak pada dosen, dengan teknik penilaian diri peserta didik atau mahasiswa berpeluang untuk ikut terlibat dalam melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri ini merupakan alat penilaian mandiri yang mudah digunakan yang memberikan perkiraan yang akurat (Hearn & McMillan, 2008; Sharma et al., 2016). Penggunaan instrumen penilaian diri akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan keterlibatan proses seorang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku, sehingga peserta didik dapat mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar (Fung et al., 2019; Kreber et al., 2005; Lee, 2008; Suhandoko & Hsu, 2020; Zimmerman, 2010). Penerapan *self-regulated learning* ini ditujukan untuk mengaktifkan mahasiswa dalam menguasai keterampilan menilai dan mengevaluasi diri sendiri sehingga tercapai perubahan kemandirian. Apabila instrumen penilaian diri dikembangkan dengan berbasis *self-regulated learning* diharapkan nantinya dapat memfasilitasi belajar mahasiswa dengan maksimal, karena mereka dilibatkan dalam proses penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar dalam praktik pembelajaran (Devianti, 2014; Joan, 2013). Selain itu, secara tidak langsung teknik penilaian ini akan membantu mahasiswa dalam menemukan kesulitan belajarnya serta membantu dosen untuk mengetahui perkembangan belajar mahasiswa saat belajar di rumah (Mohammad Ali

Salmani, 2012). Selama ini pelaksanaan penialain diri belum maksimal penggunaannya karena belum tersedianya instrumen yang valid khususnya instrumen penilaian diri berbasis *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* ini sudah terbukti untuk mengembangkan kognisi, motivasi dan strategi perilaku akademik (Fung et al., 2019; Suhandoko & Hsu, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa penggunaan instrumen penilaian diri berbasis *self-regulated learning* ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan serta terobosan baru dalam pengembangan kualitas pembelajaran di era pandemi covid-19 ini. Hal tersebut menegaskan bahwa pengembangan instrumen diri untuk mengukur keterampilan mahasiswa ini merupakan sesuatu yang sangat mendesak untuk dikembangkan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan instrumen penilaian diri berbasis *self-regulated learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk mahasiswa PGMI Unisma sehingga penelitian ini berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Berbasis *Self-Regulated Learning* untuk Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa”. Kekhasan penelitian ini terdapat pada produk instrumen penilaian yang dikembangkan dengan berbasis *self-regulated learning* yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian lainnya.

## METODE

Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model penelitian pengembangan (Bogh & Gall, 2003). Pemilihan model ini didasarkan atas pertimbangan keruntutan dan kesesuaian prosedur penelitian dengan produk yang akan dikembangkan yaitu berupa instrumen penilaian. Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk penilaian pembelajaran pada matakuliah keterampilan dasar mengajar. Lokasi penelitian pengembangan ini berada di Universitas Islam Malang pada program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian pengembangan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk penilaian keterampilan ini adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang semester 6 tahun akademik 2019/2020 yang mengambil matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Pada pengembangan ini, peneliti mengadaptasi sepuluh langkah pengembangan (Bogh & Gall, 2003) dan melakukan modifikasi dalam upaya penyesuaian dengan pelaksanaan dan kebutuhan peneliti dalam pengembangan produk. Peneliti berharap penggunaan model penelitian pengembangan ini dapat menghasilkan produk yang maksimal dengan langkah sebagai berikut.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Uji coba produk dilakukan untuk menguji produk dalam penelitian pengembangan ini. Desain uji coba pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap (1) *Preliminary field testing* (uji coba ahli) dan (2) Uji coba produk (dosen dan mahasiswa). Validasi ahli dilakukan oleh dua validator ahli, yaitu ahli pembelajaran dan ahli penilaian. Setelah dilakukan validasi ahli, kemudian akan dilakukan revisi. Hasil revisi tersebut kemudian diuji coba pada dosen dan mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang. Setelah proses validasi ahli dan pengguna, dilakukan revisi produk berdasarkan masukan ahli serta dilakukan uji pengguna pada mahasiswa dalam kelompok besar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar validator ahli materi atau isi, ahli teknologi pembelajaran, dosen, dan mahasiswa yang dideskripsikan secara kualitatif.

## HASIL

Keterampilan Dasar Mengajar sebagai matakuliah praktik, memerlukan sebuah instrumen yang terstandar sesuai dengan rumusan Rencana Pembelajaran Semester dan capaian matakuliah Prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Instrumen penilaian ini berbentuk self-assessment berbasis *self-regulated learning*. Instrumen ini disajikan dalam bentuk format pdf yang secara penggunaannya dapat diakses melalui google form melalui PC dan gadget.

### Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, indikator, serta pengembangan RPS, peneliti melakukan pemetaan kisi-kisi instrumen untuk memudahkan pengembangan produk. Bagian dari kisi-kisi ini terdiri dari indikator yang berkaitan dengan self-regulated learning yang peneliti adaptasi dari hasil penelitian Purdie et al., (1996) sesuai tabel 1 dan kisi-kisi yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar yang peneliti adaptasi dari Suwarna et al., (2013) sesuai tabel 2. Instrumen *self-assessment* dikaitkan dengan *self-regulated learning* dengan harapan dapat mengukur capaian belajar mahasiswa serta dampak tidak langsung mahasiswa akan mengetahui hambatan yang ada selama belajar pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Dengan mengetahui hambatan belajarnya, mahasiswa diharapkan dapat mencari solusi atas permasalahannya secara baik. Adapun kisi-kisi instrumen *self-regulated learning* terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Self-Regulated Learning**

Komponen	Indikator
<i>Self-evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri</li> <li>▪ Memeriksa pekerjaan atau tugas secara mandiri</li> <li>▪ Melakukan refleksi atas pencapaian belajar</li> </ul>
<i>Organizing and transforming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat garis besar materi pembelajaran</li> <li>▪ Meringkas poin penting dalam pembelajaran</li> <li>▪ Menyederhanakan dan menyusun materi secara sistematis</li> </ul>
<i>Goal setting and planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami manfaat dan tujuan belajar sebelum memulai pembelajaran</li> <li>▪ Membuat rencana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Membuat prioritas waktu untuk belajar dan menyelesaikan tagihan belajar</li> </ul>
<i>Seeking information</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Inisiatif untuk menggali informasi atau pengetahuan baru</li> <li>▪ Inisiatif untuk mencari sumber atau referensi baru</li> <li>▪ Inisiatif untuk mengkonfirmasi pengetahuan kepada pendidik atau dosen</li> </ul>
<i>Keeping records and monitoring</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merekam atau mencatat hal penting dalam belajar</li> <li>▪ Mendokumentasikan tagihan belajar dengan baik</li> <li>▪ Membuat tindak lanjut dari perkembangan tagihan dan pemahaman materi</li> </ul>
<i>Environmental structuring</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengatur lingkungan belajar yang dapat mendukung pembelajaran</li> <li>▪ Mengatur suasana belajar untuk menumbuhkan motivasi belajar</li> <li>▪ Mengembangkan lingkungan belajar yang menarik</li> </ul>
<i>Self-consequences</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memotivasi diri dalam belajar secara mandiri</li> <li>▪ Memberikan penghargaan diri ketika mengalami keberhasilan belajar</li> <li>▪ Mengatur strategi punishment ketika mengalami kegagalan dalam belajar</li> </ul>
<i>Rehearsing and memorizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempelajari materi pembelajaran secara berulang</li> <li>▪ Mengingat materi dan sumber pembelajaran dengan baik</li> <li>▪ Melakukan praktik atau berlatih secara berulang</li> </ul>
<i>Seeking social assistance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggali informasi dari orang lain secara mandiri</li> <li>▪ Mencari bantuan belajar kepada teman sebaya</li> <li>▪ Mencari bantuan belajar kepada dosen atau yang lebih berpengalaman</li> </ul>
<i>Reviewing records</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meninjau ulang catatan dan materi pembelajaran yang telah dibuat</li> <li>▪ Meninjau ulang tagihan atau tes sebelumnya</li> <li>▪ Meninjau ulang pengalaman belajar sebelumnya</li> </ul>

Selain kisi-kisi yang berkaitan dengan *self-regulated learning* juga dikembangkan kisi-kisi yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Instrumen ini digunakan untuk memvalidasi bagaimana mengukur keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Adapun kisi-kisi keterampilan dasar mengajar terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Keterampilan Dasar Mengajar**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan menggali pengetahuan pemahaman awal</li> <li>▪ Kemampuan menggali secara analitis, runtut, dan kreatif</li> <li>▪ Kemampuan memberikan arahan dalam mencari jawaban</li> <li>▪ Kemampuan klarifikasi dan penyebaran pertanyaan</li> </ul>
Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan memberikan apersepsi dalam pembelajaran</li> <li>▪ Kemampuan membangkitkan minat dan motivasi</li> <li>▪ Kemampuan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Kemampuan meninjau, mengevaluasi, dan membuat rencana tindak lanjut</li> </ul>
Keterampilan Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan menjelaskan dengan intonasi dan pelafalan yang tepat</li> <li>▪ Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan</li> <li>▪ Kemampuan memberikan umpan balik, contoh dan ilustrasi</li> <li>▪ Kemampuan dalam memusatkan perhatian siswa</li> </ul>
Keterampilan Penggunaan Variasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan penggunaan variasi media, metode, dan gaya mengajar</li> <li>▪ Kemampuan variasi suara (kecepatan, volume, intonasi)</li> <li>▪ Kemampuan memberikan variasi isyarat (tangan, badan, dan wajah)</li> <li>▪ Kemampuan memberikan variasi pola interaksi</li> </ul>
Keterampilan Memberi Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan memberikan penguatan verbal</li> <li>▪ Kemampuan memberikan penguatan (mimik, gerakan badan, dan simbol)</li> <li>▪ Kemampuan memberikan penguatan (sentuhan dan pendekatan)</li> <li>▪ Kemampuan memberikan penguatan (menyenangkan dan respon hangat)</li> </ul>
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan mengadakan pendekatan secara individu</li> <li>▪ Kemampuan mengorganisasi kelompok belajar</li> <li>▪ Kemampuan membimbing dan membantu permasalahan belajar</li> <li>▪ Kemampuan mendiagnosa kebutuhan siswa</li> </ul>
Keterampilan Membimbing Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan dalam memusatkan perhatian siswa</li> <li>▪ Kemampuan menguraikan atau mengklasifikasikan masalah</li> <li>▪ Kemampuan menganalisis pemahaman siswa</li> <li>▪ Kemampuan dalam meningkatkan partisipasi siswa</li> </ul>
Keterampilan Mengelola Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif</li> <li>▪ Kemampuan dalam mengendalikan kondisi belajar</li> <li>▪ Kemampuan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang</li> <li>▪ Kemampuan dalam memodifikasi perilaku siswa</li> </ul>

### Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba dengan skala yang luas, yang meliputi uji reliabilitas instrumen, uji validitas instrumen, dan uji pengguna yang melibatkan mahasiswa pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Hasil uji coba lapangan ini dilakukan di dua kelas yang melibatkan sekitar 89 mahasiswa PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji coba, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dengan rangkuman hasil pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

<b>Kode Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Ket.</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Ket.</b>
Item_1	0.478	0.294	Valid	0.455	0.979	Reliabel
Item_2	0.567	0.294	Valid	0.567	0.978	Reliabel
Item_3	0.406	0.294	Valid	0.406	0.979	Reliabel
Item_4	0.464	0.294	Valid	0.464	0.978	Reliabel
Item_5	0.464	0.294	Valid	0.464	0.979	Reliabel
Item_6	0.616	0.294	Valid	0.616	0.978	Reliabel
Item_7	0.678	0.294	Valid	0.678	0.978	Reliabel
Item_8	0.614	0.294	Valid	0.614	0.978	Reliabel
Item_9	0.610	0.294	Valid	0.610	0.978	Reliabel
Item_10	0.758	0.294	Valid	0.758	0.978	Reliabel
Item_11	0.644	0.294	Valid	0.644	0.978	Reliabel
Item_12	0.590	0.294	Valid	0.590	0.978	Reliabel
Item_13	0.635	0.294	Valid	0.635	0.978	Reliabel

Kode Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
Item_14	0.703	0.294	Valid	0.703	0.978	Reliabel
Item_15	0.771	0.294	Valid	0.771	0.978	Reliabel
Item_16	0.550	0.294	Valid	0.550	0.978	Reliabel
Item_17	0.604	0.294	Valid	0.604	0.978	Reliabel
Item_18	0.441	0.294	Valid	0.441	0.979	Reliabel
Item_19	0.596	0.294	Valid	0.596	0.978	Reliabel
Item_20	0.659	0.294	Valid	0.659	0.978	Reliabel
Item_21	0.721	0.294	Valid	0.721	0.978	Reliabel
Item_22	0.674	0.294	Valid	0.674	0.978	Reliabel
Item_23	0.591	0.294	Valid	0.591	0.978	Reliabel
Item_24	0.436	0.294	Valid	0.436	0.979	Reliabel
Item_25	0.749	0.294	Valid	0.749	0.978	Reliabel
Item_26	0.793	0.294	Valid	0.793	0.978	Reliabel
Item_27	0.720	0.294	Valid	0.720	0.978	Reliabel
Item_28	0.754	0.294	Valid	0.754	0.978	Reliabel
Item_29	0.752	0.294	Valid	0.752	0.978	Reliabel
Item_30	0.743	0.294	Valid	0.743	0.978	Reliabel
Item_31	0.788	0.294	Valid	0.788	0.978	Reliabel
Item_32	0.688	0.294	Valid	0.688	0.978	Reliabel
Item_33	0.756	0.294	Valid	0.756	0.978	Reliabel
Item_34	0.664	0.294	Valid	0.664	0.978	Reliabel
Item_35	0.660	0.294	Valid	0.660	0.978	Reliabel
Item_36	0.631	0.294	Valid	0.631	0.978	Reliabel
Item_37	0.690	0.294	Valid	0.690	0.978	Reliabel
Item_38	0.735	0.294	Valid	0.735	0.978	Reliabel
Item_39	0.689	0.294	Valid	0.689	0.978	Reliabel
Item_40	0.663	0.294	Valid	0.663	0.978	Reliabel
Item_41	0.754	0.294	Valid	0.754	0.978	Reliabel
Item_42	0.781	0.294	Valid	0.781	0.978	Reliabel
Item_43	0.752	0.294	Valid	0.752	0.978	Reliabel
Item_44	0.689	0.294	Valid	0.689	0.978	Reliabel
Item_45	0.611	0.294	Valid	0.611	0.978	Reliabel
Item_46	0.715	0.294	Valid	0.715	0.978	Reliabel
Item_47	0.648	0.294	Valid	0.648	0.978	Reliabel
Item_48	0.607	0.294	Valid	0.607	0.978	Reliabel
Item_49	0.508	0.294	Valid	0.508	0.978	Reliabel
Item_50	0.686	0.294	Valid	0.686	0.978	Reliabel
Item_51	0.619	0.294	Valid	0.619	0.978	Reliabel
Item_52	0.478	0.294	Valid	0.478	0.978	Reliabel
Item_53	0.602	0.294	Valid	0.602	0.978	Reliabel
Item_54	0.734	0.294	Valid	0.734	0.978	Reliabel
Item_55	0.524	0.294	Valid	0.524	0.978	Reliabel
Item_56	0.592	0.294	Valid	0.592	0.978	Reliabel
Item_57	0.597	0.294	Valid	0.597	0.978	Reliabel
Item_58	0.546	0.294	Valid	0.546	0.978	Reliabel
Item_59	0.715	0.294	Valid	0.715	0.978	Reliabel
Item_60	0.550	0.294	Valid	0.550	0.978	Reliabel
Item_61	0.658	0.294	Valid	0.658	0.978	Reliabel
Item_62	0.759	0.294	Valid	0.759	0.978	Reliabel

#### Validasi Ahli dan Uji Pengguna

Validasi ahli penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk instrumen *self-assessment* untuk mengukur Keterampilan Dasar Mengajar. Validasi ahli ini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek materi dan konstruksi, kepraktisan, bahasa, dan keakuratan. Adapun data hasil validasi ahli penilaian disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek yang Dinilai	N	F	%	Kulifikasi
1	Kelengkapan Sajian	16	15	94	Sangat Layak
2	Kesesuaian	16	15	94	Sangat Layak
3	Kebahasaan	16	16	100	Sangat Layak
4	Keakuratan	16	15	94	Sangat Layak
	Rata-rata	16	15,7	95,5	Sangat Layak

Validasi ahli penilaian dilakukan dengan bidang keahlian pendidikan dasar. Dari hasil validasi diketahui bahwa produk mencapai kualifikasi layak dengan persentase sebesar 95,5%. Kualifikasi ini dicapai dengan rincian (a) kelengkapan sajian mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak, (b) kesesuaian mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak, (c) kebahasaan mencapai 100% dengan kualifikasi sangat layak, dan (d) keefektifan mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak. Selain validasi ahli, juga dilakukan uji pengguna yang menggunakan instrumen kuisioner untuk mengetahui respon pengguna beserta saran terhadap penggunaan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* ini. Uji pengguna menilai kriteria produk dari segi kesesuaian isi, kepraktisan, kemenarikan, dan keterbacaan. Uji pengguna dilaksanakan secara klasikal dalam kelompok besar kepada 89 mahasiswa peserta matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar dengan hasil sesuai tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Pengguna

No	Kriteria	N	F	P	Keterangan
1	Kelengkapan Sajian	89	80	90%	Layak
2	Kesesuaian	89	77	87%	Layak
3	Kebahasaan	89	76	85%	Layak
4	Keakuratan	89	79	89%	Layak
	Rata-rata			87,8%	Layak

Pada tabel 6 tersebut dapat diamati bahwa produk mencapai kriteria layak dengan persentase sebesar 87,75%. Kriteria ini tercapai dengan rincian yaitu, (a) kesesuaian isi mencapai persentase sebesar 90% dengan kriteria layak, (b) kepraktisan produk mencapai persentase sebesar 87% dengan kriteria layak, (c) kemenarikan produk mencapai persentase 85% dengan kriteria layak, dan (d) keterbacaan produk mencapai sebesar 89% dengan kriteria layak. Berdasarkan kuisioner ini juga diperoleh respon pengguna terhadap produk bahwa produk dinyatakan membantu mahasiswa dalam memantau perkembangan belajarnya secara mandiri. Mahasiswa menjelaskan bahwa dalam praktik *self-assessment* ini mereka memerlukan pemahaman yang baik terhadap prosedur penilaian.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk matakuliah keterampilan dasar mengajar. Secara rinci, pengembangan instrumen ini dikembangkan melalui sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan (Bogh & Gall, 2003). Sebelum melakukan pengembangan produk peneliti menganalisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar yang telah dikembangkan oleh dosen pengampu matakuliah. Berdasarkan hasil analisis telaah Rencana Pembelajaran Semester yang dilakukan kemudian disusunlah sub-sub bagian untuk disajikan dalam instrumen secara berurutan sesuai dengan capaian matakuliah. Instrumen *self-assessment* diintegrasikan dengan *self-regulated learning* yang didalamnya terdiri dari (a) *self-evaluation*, (b) *organizing and transforming*, (c) *goal setting and planning*, (d) *seeking information*, (e) *keeping records and monitoring*, (f) *environmental structuring*, (g) *self-consequences*, (h) *rehearsing and memorizing*, (i) *seeking social assistance*, (j) *reviewing records* (Purdie et al., 1996).

Berdasarkan hasil analisis materi matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar, kemudian ditentukan spesifikasi produk yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pengguna produk, yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang pada pembelajaran di era pandemi Covid-19. Instrumen ini dikembangkan dengan berbasis *self-regulated learning* dengan tujuan untuk mengukur penguasaan kompetensi mahasiswa dan diharapkan instrumen ini dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penilaian mandiri terhadap perkembangan belajarnya melalui pengetahuan terhadap permasalahan yang dialami dalam pembelajaran pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Selain itu, pengembangan instrumen ini dalam rangka memenuhi kebutuhan khususnya pada praktik penilaian sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran online (Cahyanto, Masyinta Maghfirah, et al., 2021). Instrumen *self-assessment* ini berkaitan dengan seperangkat bagian dan alat penilaian yang saling mendukung untuk melaksanakan kegiatan penilaian (Mohammad Ali Salmani, 2012). Bagian-bagian tersebut, meliputi (a) soal penilaian yang berkaitan dengan materi pada

matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar, (b) petunjuk atau panduan penilaian (rubrik) bagi mahasiswa yang berisi tentang deskripsi kompetensi yang dijadikan sebagai dasar penilaian serta pembobotannya, dan (c) petunjuk penskoran.

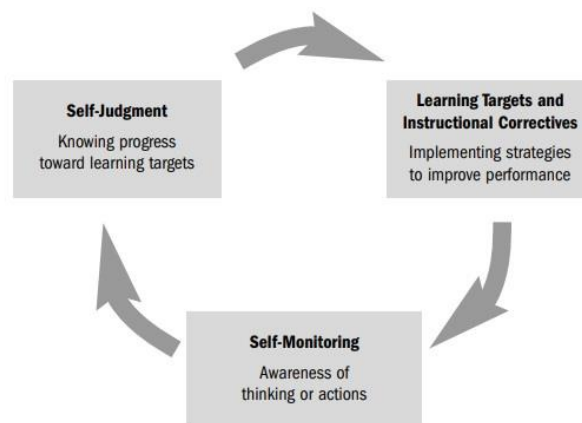
Pengembangan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk penilaian keterampilan dasar mengajar memerlukan tahapan dan proses yang cukup panjang. Pengembangan produk dimulai dari (a) *research and information collection*, (b) *planning*, (c) *develop preliminary form of product*, (d) *preliminary field testing*, (e) *main product revision*, (f) *main field testing*, (g) *operational product revision*, (h) *operational field testing*, (i) *final product revision*, dan (j) *disemination and implementation* sesuai tahapan Bogh & Gall, (2003). Penilaian dengan teknik *self-assessment* ini dilakukan oleh mahasiswa untuk menilai diri sendiri tentang penguasaan keterampilan. Penilaian diri merupakan salah satu bentuk penilaian yang dapat dilakukan dosen untuk memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk menilai perkembangan belajarnya yang memiliki keakraban dengan perkembangan digital teknologi (Cahyanto & Afifulloh, 2020). Penggunaan instrumen penilaian diri juga dapat membekali mahasiswa memiliki tanggungjawab untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri sehingga diharapkan akan menumbuhkan kemandirian dan membangun keterampilan dalam hal penilaian dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa instrumen penilaian diri dapat secara sederhana untuk mengetahui persepsi diri mahasiswa tentang pencapaian suatu kompetensi pada pembelajaran dengan cara pengembangan kognisi akademik, motivasi akademik dan perilaku akademik (Fung et al., 2019; Ingersoll et al., 2012; Suhandoko & Hsu, 2020).

Dalam pembelajaran, penilaian diri memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi prestasi dan perkembangan belajar mahasiswa serta memberi dukungan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan belajarnya secara mandiri. Bentuk penilaian diri juga sangat mendukung pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan saat uji coba, mahasiswa dapat menggunakan instrumen ini dengan lebih mudah dan fleksibel saat belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran online instrumen *self-assessment* ini akan sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam memantau perkembangan belajarnya (Cahyanto, Hasanatin, et al., 2021; Moawad, 2020; Mohammad Ali Salmani, 2012). Menurut (Devianti, 2014) penilaian diri juga dapat dimaknai sebagai apa yang dilihat mahasiswa dari perspektif mereka sendiri. Melibatkan mahasiswa untuk aktif memantau sendiri praktik belajar mereka merupakan cara untuk mengembangkan kesadaran metakognitif pengetahuan dan berpikir yang nantinya akan berguna dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan belajarnya (Afifulloh & Cahyanto, 2021; Joan, 2013; Orsmond et al., 2004; Schunk, 2012). Hal tersebut juga didukung oleh pengguna saat pengujian produk. Responden menyatakan bahwa instrumen *self-assessment* ini lebih mudah dan praktis untuk digunakan dalam memantau perkembangan belajar khususnya pada pembelajaran online.

Penilaian pada umumnya menjadi bagian mutlak yang dilakukan oleh dosen kini dengan menggunakan teknik penilaian diri mahasiswa berpeluang untuk ikut terlibat dalam melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, apalagi instrumen penilaian berorientasi pada *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan suatu proses ketika seorang mahasiswa berpartisipasi aktif dalam belajar secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku (Zimmerman dalam Cheng, 2011), sehingga mahasiswa dapat mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan didalam proses belajar. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman yang lebih bermakna untuk belajar dari kesalahan dan melakukan perbaikan dalam proses dan hasil (Rini & Cahyanto, 2020). Penerapan *self-regulated learning* ini ditujukan untuk mengaktifkan mahasiswa dalam menguasai keterampilan menilai dan mengevaluasi diri sendiri sehingga tercapai perubahan kemandirian. Apabila instrumen penilaian diri dikembangkan dengan berbasis *self-regulated learning* diharapkan nantinya mahasiswa dapat memiliki kesadaran belajar mandiri serta dapat belajar dengan maksimal (Rini, Akbar, et al., 2020).

Selain itu, secara tidak langsung teknik penilaian ini akan membantu mahasiswa dalam menemukan kesulitan belajarnya serta membantu pendidik atau dosen untuk mengetahui perkembangan belajar mahasiswa saat belajar di rumah. Selama ini pelaksanaan penilaian diri belum maksimal penggunaannya karena belum tersedianya instrumen yang valid khususnya instrumen penilaian diri berbasis *self-regulated learning*. Sebelum mengembangkan instrumen peneliti telah melakukan pemetaan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, yang kemudian dibuat kisi-kisi untuk dikembangkan menjadi sebuah produk berupa instrumen penilaian. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dikembangkan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran khususnya pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar di Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Pada penelitian pengembangan ini instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman atau petunjuk pengisian yang didalamnya menyajikan definisi, komponen, serta langkah-langkah yang harus ditempuh mahasiswa dalam melaksanakan penilaian diri. Didalamnya juga diuraikan secara singkat penjelasan tentang teknik yang digunakan dalam penilaian. *Self-regulated learning* merupakan keterlibatan proses seorang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku, sehingga peserta didik dapat mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar (Fung et al., 2019; Kreber et al., 2005; Lee, 2008; Suhandoko & Hsu, 2020; Zimmerman, 2010). Proses penilaian ini menunjukkan bahwa prosedur sesuai dengan alur *self-regulated learning* yang disampaikan Hearn & McMillan (2008) pada gambar 2.





**Gambar 2. Student Self-Assessment Cycle**

Dengan adanya perangkat instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* ini diharapkan praktik penilaian dapat dilakukan secara terstruktur dan terencana oleh mahasiswa sehingga mahasiswa benar-benar dapat mengukur perkembangan belajarnya (Rini, Cahyanto, et al., 2020). Selanjutnya pada pedoman penilaian juga dilengkapi dengan petunjuk pengolahan nilai atau penskoran tentang prosedur melakukan penilaian oleh mahasiswa yang disertai metode penentuan nilai akhir dengan memberikan keterangan dan deskripsi yang dijelaskan dalam bentuk contoh. Berkaitan dengan kevalidan produk diperoleh dari hasil uji validasi dan masukan dari ahli penilaian dengan melakukan validasi isi dan konstruk yang terdiri dari kelengkapan sajian, kesesuaian kebahasaan, dan keakuratan produk. Uji pengguna juga dilakukan peneliti untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa terkait pengembangan produk yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kuisioner ini juga diperoleh respons pengguna terhadap produk bahwa produk dinyatakan membantu mahasiswa dalam penilaian mandiri. Instrumen *self-assessment* juga dapat bermanfaat untuk belajar mengevaluasi pencapaian belajar mahasiswa.

### SIMPULAN

Penelitian pengembangan instrumen self-assessment berbasis *self-regulated learning* ini telah berhasil dilaksanakan sesuai tahap penelitian pengembangan dari Borg and Gall (2003). Pada penelitian ini dihasilkan instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* untuk matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar yang telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu, dilakukan validasi kepada ahli penilaian dengan bidang keahlian pendidikan dasar. Dari hasil validasi diketahui bahwa produk mencapai kualifikasi layak dengan persentase sebesar 95,5%. Kualifikasi ini dicapai dengan rincian (a) kelengkapan sajian mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak, (b) kesesuaian mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak, (c) kebahasaan mencapai 100% dengan kualifikasi sangat layak, dan (d) keefektifan mencapai 94% dengan kualifikasi sangat layak. Artinya, hasil validasi ahli penilaian menunjukkan bahwa instrumen layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian belajar mahasiswa.

Selain validasi ahli, juga dilakukan uji pengguna yang menggunakan instrumen kuisioner untuk mengetahui respons pengguna beserta saran terhadap penggunaan instrumen self-assessment berbasis *self-regulated learning* ini. Uji pengguna menilai kriteria produk dari segi kesesuaian isi, kepraktisan, kemenarikan, dan keterbacaan. Uji pengguna dilaksanakan secara klasikal dalam kelompok besar kepada 89 mahasiswa peserta matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Dari hasil validasi ini dilakukan perbaikan produk yang kemudian diujicoba kepada pengguna. Hasil uji pengguna menunjukkan bahwa produk sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian untuk pembelajaran pada matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar. Dari hasil uji coba diperoleh hasil bahwa menurut pengguna (mahasiswa) instrumen *self-assessment* berbasis *self-regulated learning* ini sangat bermanfaat untuk mengetahui pencapaian belajar khususnya pada praktik mengajar. Selain itu, melalui instrumen *self-assessment* ini juga dapat membantu mahasiswa mengetahui permasalahan belajar secara mandiri.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 31-36.
- Baleghizadeh, S., & Masoun, A. (2014). The Effect of Self-Assessment on EFL Learners' Self-Efficacy. *TESL Canada Journal*, 31(1), 42. <https://doi.org/10.18806/tesl.v31i1.1166>
- Bogh, & Gall. (2003). *Educational Research An Introduction (7th Edition)* by Meredith D. Gall, Walter R. Borg, Joyce P. Gall (z-lib.org).pdf (p. 683).

- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p049>
- Cahyanto, B., Hasanatin, M., Putri, K. H., & Latifah, T. N. (2021). The Problematics of Online Learning in Elementary School During Covid-19 Pandemic. *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization*, July, 81–88.
- Cahyanto, B., Masyinta Maghfirah, & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1).
- Devianti, P. A. H. . N. D. A. A. I. . M. (2014). Developing Self Assessment Instruments for Teaching Speaking to Grade Eight Students of Junior High School. *Journal of English Language Education Program Post Graduate Program of Ganesha University of Education, Indonesia*, 2.
- Fung, C. Y., Abdullah, M. N. L. Y., & Hashim, S. (2019). Improving Self-regulated Learning through Personalized Weekly e-Learning Journals: A Time Series Quasi-Experimental Study. *Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 13(1), 30–45.
- Hearn, J., & McMillan, J. H. (2008). Student Self-Assessment: The Key to Stronger Student Motivation and Higher Achievement. *Educational Horizons*, 87, 40–49.
- Hoque, E. M. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)*, 2(2), 45–52. [www.edrc-jefler.org](http://www.edrc-jefler.org)
- Ingersoll, G. M., Kinman, D., & Ingersoll, G. M. (2012). *Action in Teacher Education Development of a Teacher Candidate Performance Self-Assessment Instrument. November 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.2002.10463082>
- Joan, R. (2013). Flexible Learning As New Learning Design In Classroom Process To Promote Quality Education. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26634/jsch.9.1.2401>
- Kasilingam, G., Ramalingam, M., & Chinnavan, E. (2014). Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education. *Journal of Young Pharmacists*, 6(1), 27–33. <https://doi.org/10.5530/jyp.2014.1.5>
- Kreber, C., Castleden, H., Erfani, N., & Wright, T. (2005). Self-Regulated Learning about University Teaching: An Exploratory Study. *Teaching in Higher Education*, 10(1), 75–97. <https://doi.org/10.1080/1356251052000305543>
- Lee, J. (2008). The Effects of Self-Regulated Learning Strategies and System Satisfaction Regarding Learner ' S Performance in E-Learning Environment. *Research in Higher Education*, 1, 30–45.
- Moawad, R. A. (2020). Online Learning during the COVID- 19 Pandemic and Academic Stress in University Students. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(1Sup2), 100–107. <https://doi.org/10.18662/rrem/12.1sup2/252>
- Mohammad Ali Salmani, N. (2012). Self-regulated learning (SRL): Emergence of the RSRLM model. *International Journal of Language Studies (IJLS)*, 6(3), 1–16.
- Orsmond, P., Merry, S., & Callaghan, A. (2004). Implementation of a Formative Assessment Model Incorporating Peer and Self-Assessment. *Innovations in Education and Teaching International*, 41(3), 273–290. <https://doi.org/10.1080/14703290410001733294>
- Purdie, N., Hattie, J., & Douglas, G. (1996). Student Conceptions of Learning and Their Use of Self-Regulated Learning Strategies: A Cross-Cultural Comparison. *Journal of Educational Psychology*, 88(1), 87–100. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.88.1.87>
- Rini, T. A., Akbar, S., Maningtyas, R. D. T., & Cahyanto, B. (2020). The Effectiveness of E-Module through Metacognitive Construction in Blended Learning System. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276588>
- Rini, T. A., & Cahyanto, B. (2020). *Supporting Elementary Students Creative Writing Skill With Assessment as Learning*. 487(Ecpe), 51–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.010>
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Sholihah, F. P. (2020). *The Portraits of Digital Literacy Awareness Amid Covid-19 Pandemic*. 501(May), 433–437. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.084>
- Sharma, R., Jain, A., Gupta, N., Garg, S., Batta, M., & Dhir, S. (2016). Impact of Self-Assessment by Students on their Learning. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 6(3), 226. <https://doi.org/10.4103/2229-516x.186961>
- Spiller, D. (2012). Assessment Matters: Self-Assessment and Peer Assessment. *Teaching Development | Wāhanga Whakapakari Ako, February*, 2–19. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1139702.pdf>
- Suhandoko, A. D. J., & Hsu, C. S. (2020). Applying Self-Regulated Learning Intervention to Enhance Students' Learning: A Quasi-Experimental Approach. *International Journal of Instruction*, 13(3), 649–664. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13344a>

- Suwarna, Gufron, A., Sofyan, H., Munadi, S., Budiningsih, C. A., Haryanto, Soenarto, S., Sugito, Sujarwo, Mukminan, & Sukirman. (2013). Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). *Keterampilan Dasar Mengajar*, 205–228.
- Templeton, G. F., Lewis, B. R., & Snyder, C. A. (2015). Development of A Measure for the Organizational Learning Construct. *Journal of Management Information Systems*, 19(2), 175–218. <https://doi.org/10.1080/07421222.2002.11045727>
- Zimmerman, B. J. (2010). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Clinical Dermatology*, 39(8), 483–485. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>